

**Naskah Drama Pengembala dan Biri-Biri: Analisis Unsur Intrinsik dalam Pembelajaran**

**Elvita Mala**

*Institut Agama Islam Tulang Bawang, Indonesia*

**Corresponding Author:**  [elvitamala.em@gmail.com](mailto:elvitamala.em@gmail.com)

**ABSTRACT**

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received

January 30, 2024

Revised

February 27,

2024

Accepted

March 26, 2024

This study aims to analyze the intrinsic elements in the script of "The Shepherd and the Sheep," adapted from the famous Upin-Ipin story, using the library research method. The research explores the themes, characters and characterization, plot, setting, moral message, dialogue, and language style present in the script. The literature review found that the script's central theme is social, emphasizing the importance of honesty. The central characters in the script include Jarjit as the shepherd, Upin and Ipin as farmers, and Mail as the wolf, each playing a significant role in the progressive plot. The setting at the hillside, daytime setting, and simple social setting reinforce the narrative and characterization. Communicative dialogue and comparative and emphatic language styles add depth to the script and facilitate understanding for readers or viewers. The novelty of this research lies in utilizing a relevant and engaging story for students, thereby enhancing the effectiveness of literature learning and instilling ethical and social values. This study contributes significantly to literature teaching in schools through an interactive and meaningful approach via in-depth library research.

**Keywords:** Intrinsic Element, Drama Script, Educations

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan sebuah ide, opini, pemikiran, semangat, pengalaman, serta imajinasi seseorang yang dituangkan dalam suatu bentuk tulisan (Nurgiantoro, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut Menurut Busthan Abdy (2016:25-26), mengungkapkan bahwa beberapa fungsi karya sastra yaitu: Fungsi rekreatif adalah memberikan kesenangan atau hiburan bagi pembacanya. Fungsi didaktif adalah fungsi sastra memberikan wawasan pengetahuan tentang berbagai seluk-beluk kehidupan manusia bagi pembacanya. Fungsi estetis adalah sastra mampu memberikan keindahan pembacanya (Nugroho, 2023). Fungsi moralitas adalah memberikan pengetahuan bagi pembacanya mengenai moral yang baik dan buruk (Jaenullah, Ferdian Utama, 2022). Fungsi religius adalah sastra menghadirkan karya yang didalamnya mengandung ajaran agama yang diteladani oleh pembacanya (Rochanah, 2018).

Karya sastra sebagai hiburan, pendidikan, dan sebagai gambaran kondisi masyarakat ini, memiliki berbagai jenis atau genre seperti yang diungkapkan oleh Aristoteles dalam (Lafamane, 2020), "genre karya sastra dibagi berdasarkan ragam perwujudannya (manner of poetic representation) terdiri atas tiga macam, yaitu epik (prosa), lirik (puisi), dan drama".

Pembicaraan tentang drama yang muncul di tengah masyarakat khususnya di dunia pendidikan lebih banyak terfokus pada pementasan atau seni pertunjukannya dan terkadang lupa bahwa drama merupakan sebuah karya sastra (Marietta & Larasati, 2020). Padahal, sesungguhnya drama mempunyai dua dimensi, drama sebagai suatu karya yang mempunyai dua dimensi karakter, yaitu sebagai genre sastra dan sebagai seni lakon, seni peran atau seni pertunjukan. Sebagai sebuah genre sastra, drama ditulis dalam bahasa yang memikat dan mengesankan (Reni Rokhayati, 2021). Drama dapat ditulis oleh pengarangnya dengan mempergunakan bahasa sebagaimana sebuah sajak. Penuh irama dan kaya akan bunyi yang indah namun sekaligus menggambarkan watak-watak manusia secara tajam (Atthiyah et al., 2023). Jadi drama merupakan suatu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukkan. Sebagai dimensi sastra pengertian drama lebih ditekankan pada naskah yang ditulis dalam bentuk dialog, yang dapat dinikmati, dimengerti, dan dipahami dengan cara membacanya (Jayanti et al., 2021).

Drama dibangun oleh unsur-unsur drama yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Mamonto, Lensun, & Aror, 2021). Dalam menghubungkan keterkaitan antar unsur tersebut diperlukan adanya sebuah analisis struktural, yang pada dasarnya analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan antar unsur intrinsik dalam karya sastra yang bersangkutan (Luthfia, Rukiyah, & M, 2023). Naskah drama yang penulis analisis adalah naskah drama yang berjudul "Pengembala dan Biri-Biri". Naskah drama tersebut penulis pilih karena naskah drama ini berdasarkan sepengetahuan penulis, naskah drama ini belum banyak diteliti sebelumnya. Drama ini sangat terkenal pada masyarakat khususnya dunia pendidikan yang diperankan dari sekolah Taman Pendidikan sampai Perguruan tinggi ditambah lagi diperankan oleh tokoh Upin-Ipin yang mayoritas disenangi oleh anak-anak sampai dewasa. Sehingga penulis menggunakan naskah drama ini sebagai bahan penelitian.

Penelitian ini menganalisis tentang struktur drama yaitu unsur intrinsik naskah drama Pengembala dan Biri-Biri. Tinjauan terhadap analisis unsur intrinsik naskah drama dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lengkap mengenai sebuah pertunjukkan baik secara naskah dan pementasan. Selain itu untuk mempermudah pembaca untuk memperoleh pengetahuan tentang seni teater, untuk mengembangkan bakat mengenai estetika. Memahami pesan yang disampaikan pada naskah drama. Setiap naskah drama menyuguhkan narasi yang berisi pesan pada drama (Permatasari & Pratiwi, 2021). Sehingga untuk menyempurnakan naskah drama menjadi layak untuk dipublikasikan ke pembaca, sehingga pembaca dapat menerima informasi yang bermutu dari naskah tersebut.

Naskah drama Pengembala dan Biri-Biri mengisahkan tentang kehidupan seorang pengembala dan kawanannya yang sarat dengan pesan moral dan sosial. Melalui tokoh-tokoh dan konflik yang dihadirkan, drama ini mampu mengungkap berbagai dimensi kehidupan, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras. Analisis unsur intrinsik dalam naskah drama ini meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara penulis menyampaikan pesan dan bagaimana unsur-unsur tersebut berkontribusi dalam pembelajaran.

Penelitian tentang "Naskah Drama Pengembala dan Biri-Biri: Analisis Unsur Intrinsik dalam Pembelajaran" memiliki banyak persamaan dengan kajian terdahulu dalam hal fokus pada analisis unsur intrinsik dan penggunaan drama sebagai media pembelajaran. Rahmawati (2018) dan Yulianto (2020) misalnya, sama-sama fokus pada analisis unsur intrinsik seperti tema, alur, penokohan, latar, dan amanat dalam naskah

drama. Penelitian ini juga menitikberatkan pada analisis elemen-elemen intrinsik yang membentuk naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri". Sari (2019) dan Putri (2021) meneliti efektivitas penggunaan drama dalam pembelajaran, di mana penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana naskah drama tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran, dengan menekankan pada manfaat edukatifnya. Hidayat (2022) menggunakan pendekatan struktural untuk memahami bagaimana unsur intrinsik membentuk keseluruhan cerita, dan penelitian ini juga mengadopsi pendekatan struktural untuk menganalisis unsur intrinsik dalam naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri" (Rafika Aini, 2023).

Namun, terdapat perbedaan signifikan antara penelitian ini dan kajian-kajian terdahulu. Rahmawati (2018) dan Yulianto (2020) menganalisis naskah drama "Laskar Pelangi" dan "Hamlet", sedangkan penelitian ini berfokus pada naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri" yang memiliki konteks dan konten yang berbeda. Putri (2021) fokus utamanya adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui analisis naskah drama, sementara penelitian ini lebih mengarah pada bagaimana unsur intrinsik dalam naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri" dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Pendekatan metodologis juga berbeda, di mana Hidayat (2022) menggunakan pendekatan struktural dengan studi kasus pada naskah drama "Sangkuriang". Meskipun penelitian ini juga menggunakan pendekatan struktural, fokusnya adalah pada analisis naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri" dengan tujuan khusus untuk aplikasi dalam pembelajaran. Selain itu, Sari (2019) meneliti efektivitas penggunaan naskah drama dalam pengajaran bahasa Indonesia secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada penggunaan naskah "Pengembala dan Biri-Biri" dan bagaimana unsur-unsur intrinsiknya dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi potensi naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri" dalam konteks pendidikan, serta memperkaya strategi pengajaran melalui analisis mendalam unsur intrinsik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis unsur intrinsik dalam naskah drama Pengembala dan Biri-Biri serta mengeksplorasi bagaimana unsur-unsur ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Dengan memahami struktur dan elemen intrinsik dari naskah ini, diharapkan guru dapat lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan keterampilan berbahasa kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui penggunaan karya sastra, khususnya naskah drama.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis unsur intrinsik dalam naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri" serta mengeksplorasi bagaimana unsur-unsur tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran. Metode penelitian kepustakaan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, naskah drama, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian (Connaway, L. S., & Radford, 2021). Tahapan dalam metode penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri", yang akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur intrinsiknya, seperti tema, alur, penokohan, latar, sudut

pandang, dan amanat. Sumber sekunder mencakup buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, dan sumber ilmiah lainnya yang membahas tentang analisis unsur intrinsik dalam karya sastra dan penggunaan naskah drama dalam pembelajaran, yang akan memberikan konteks teoritis dan metodologis bagi penelitian.

Analisis data melibatkan analisis mendalam terhadap naskah drama dengan fokus pada unsur-unsur intrinsik, serta komparasi dengan literatur untuk mengevaluasi kesamaan dan perbedaan dalam penggunaan unsur intrinsik dalam naskah drama lain dan implikasinya dalam pembelajaran. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk memahami bagaimana unsur-unsur intrinsik dalam naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri" dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran, serta mengidentifikasi nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam naskah dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat disampaikan kepada siswa (Mustika, 2018). Selanjutnya, peneliti mengembangkan rekomendasi dan strategi pembelajaran yang memanfaatkan naskah drama sebagai bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra siswa. Kemudian peneliti menyusun laporan penelitian yang mencakup latar belakang, tujuan, metode, hasil analisis, interpretasi temuan, dan rekomendasi. Laporan ini disusun secara sistematis dan jelas, sehingga dapat dijadikan referensi bagi pendidik dan peneliti lainnya. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang unsur intrinsik dalam naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri" serta mengeksplorasi potensinya sebagai media pembelajaran yang efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Naskah Drama Pengembala dan Biri-biri**

Naskah drama adalah semua naskah yang berisi dialog-dialog yang membentangkan sebuah alur. Menurut Harymawan (2008:23), naskah drama adalah bentuk atau rencana tertulis dari cerita drama (Saputra, N., Meilana, S. F., Kurnia, I., Akbar, M. R., Diani Ayu Pratiwi, M. P., & Widya, 2021). Selanjutnya, Waluyo (2002:2) mengemukakan bahwa naskah drama adalah salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), naskah adalah sebuah karangan yang masih ditulis dengan tangan atau karangan yang ditulis oleh seseorang dan belum diterbitkan (Suharno, 2010). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa naskah drama adalah bentuk atau rencana tertulis dari cerita drama yang ditulis dalam bentuk dialog untuk dipentaskan. Kata drama berasal dari bahasa Yunani, tepatnya dari kata kerja "dran" yang berarti "berbuat, to act atau to do".

Dalam pertunjukkan drama, yang paling penting adalah dialog atau percakapan yang terjadi di atas panggung karena dialog tersebut menentukan isi dari cerita drama yang dipertunjukkan (Supini, Sudrajat, & Isnaini, 2021). Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa drama merupakan perbuatan atau tindakan yang melukiskan sifat dan sikap manusia baik untuk seni pertunjukkan dan seni teater. Drama menggambarkan suatu perbuatan yang dilakukan oleh para tokohnya sesuai dengan cerita dan dalam melakukan perbuatan-perbuatan tersebut ada tujuan yang harus dipenuhi serta ada pula hal-hal yang menghambat untuk mencapai tujuan itu. Drama merupakan suatu pertunjukkan yang membawakan sebuah cerita, media yang digunakan untuk menyampaikan cerita tersebut melalui gerak dan dialog-dialog yang dilakukan oleh para tokohnya. Sebagaimana karya-karya sastra lain, drama juga memiliki unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya. Unsur-unsur intrinsik drama terdiri dari dialog, plot atau alur cerita, tokoh, latar, tema, dan amanat.

Sebelum sampai pada Hasil dan Pembahasan, dijelaskan terlebih dahulu sinopsis cerita peran yang di mainkan ini mengadopsi cerita drama dalam kisah Upin-Ipin. Yaitu sebagai berikut: Jarjit menjadi seorang pengembala biri-biri, Upin dan Ipin menjadi seorang petani, Mail menjadi seekor serigala. Suatu saat Jarjit merasa bosan dengan pekerjaan yang hanya mengembala, oleh karena itu dia ingin mencari sedikit hiburan, tidak berapa lama datanglah dua orang petani yaitu Upin dan Ipin. Sang pengembala tersebut berteriak berpura-berpura seolah-olah biri-birinya dimakan oleh serigala. Akhirnya kedua petani (Upin-Ipin) tersebut sontak langsung menghampirinya dan berniat memberi bantuan. Akan tetapi sesampainya petani tersebut dihadapan pengembala, pengembala tersebut malah ketawa dan merasa puas telah mengerjai kedua petani tersebut. Hal tersebut diulang-ulang oleh pengembala itu, hingga pada kejadian yang ketiga pengembala berteriak-teriak meminta pertolongan seperti halnya kejadian yang pertama dan kedua, akan tetapi kedua petani tersebut tidak mau menolong karena merasa sudah di tipu dua kali. Teriakan pengembala yang ketiga kalinya tidaklah dibuat-buat, karena biri-biri sang pengembala memang telah dimakan oleh seekor serigala. Setelah kejadian itu kedua petani (Upin dan Ipin) mendatangi sang pengembala (Jarjit), dan mengatakan: "itulah akibat yang akan kamu terima sang pengembala, ketika kamu berkata bohong pada seseorang maka selamanya kamu tidak akan dipercaya oleh orang lain, meskipun engkau berkata jujur sekalipun".

Hasil penelitian yang diperoleh adalah memaparkan struktur atau unsur intrinsik naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri" yang diperankan oleh tokoh Upin-Ipin. Hasil pembahasan akan diuraikan menjadi beberapa bagian. Bagian pertama yaitu mendeskripsikan tema, tokoh dan penokohan, alur, latar dan dialog pada naskah drama Bagian kedua mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang terdapat pada naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri" yang diperankan oleh tokoh Upin-Ipin. Struktur atau unsur intrinsik menjadi penghubung antara satu unsur dengan unsur yang lain. hubungan tersebut tidak semata-mata bersifat positif, seperti keselarasan, kesesuaian, dan kesepahaman, tetapi juga negatif, seperti konflik dan pertentangan. Struktur yang terdapat dalam drama ada alur, tokoh dan penokohan, tema, latar, amanat, gaya bahasa dan setting. Peneliti hanya mengambil enam bagian saja untuk dianalisis pada naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri" dalam penelitian. struktur yang akan dianalisis yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, dialog dan gaya bahasa. Unsur intrinsik dalam naskah drama Pengembala dan Biri-Biri dan yang akan dibahas pada sub-bab ini meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, dialog dan gaya bahasa yang terdapat dalam naskah drama Pengembala dan Biri-Biri.

### **Tema**

Di dalam naskah ini pengarang menyuguhkan sebuah cerita drama sosial satu babak yang mengisahkan tentang seorang pengembala merasa bosan dengan pekerjaan yang hanya mengembala, dia ingin mencari sedikit hiburan, tidak berapa lama datanglah dua orang petani yaitu Upin dan Ipin. Sang pengembala tersebut berteriak berpura-berpura seolah-olah biri-birinya dimakan oleh serigala. Akhirnya kedua petani (Upin-Ipin) tersebut sontak langsung menghampirinya dan berniat memberi bantuan. Akan tetapi sesampainya petani tersebut dihadapan pengembala, pengembala tersebut malah ketawa dan merasa puas telah mengerjai kedua petani tersebut. Hal tersebut diulang-ulang oleh pengembala itu, hingga pada kejadian yang ketiga pengembala berteriak-teriak meminta pertolongan seperti halnya kejadian yang pertama dan kedua, akan tetapi kedua petani tersebut tidak mau menolong karena merasa sudah di tipu dua

kali. Teriakan pengembala yang ketiga kalinya tidaklah dibuat-buat, karena biri-biri sang pengembala memang telah dimakan oleh seekor serigala”.

Sekilas tentang cerita yang sudah dipaparkan diatas maka sesuai dengan isi cerita maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa temanya adalah “Sosial” yang mana dalam artian sosial adalah adalah suatu permasalahan yang timbul didalam masyarakat yang berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat yang dapat terjadi pada waktu dan situasi tertentu.

### **Tokoh dan Penokohan**

Di dalam naskah Pengembala dan Biri-Biri ini yang menjadi tokoh sentralnya hanya berjumlah tiga orang saja, yaitu Jarjit menjadi seorang pengembala biri-biri, Upin dan Ipin menjadi seorang petani, Mail menjadi seekor serigala. Dalam penokohan dikenal ada tiga jenis penokohan yaitu: Tokoh protagonis tokoh yang berperilaku baik atau tokoh yang biasanya digemari oleh pembaca. Tokoh antagonis tokoh penentang tokoh utama yang biasanya bersifat jahat. Dan tokoh tritagonis tokoh yang hanya perannya sebai pendukung cerita biasanya menjadi penengah didalam permasalahan yang muncul. Didalam naskah Pengembala dan Biri-Biri ini semua pemain atau tokoh-tokohnya bersifat netral, kadang bisa baik kadang bisa jadi pemaarah, atau biasa juga disebut dengan istilah tokoh bulat yaitu bersifat tidak tetap dan berkembang sesuai dengan jalannya cerita.

### **Alur**

Alur merupakan suatu komponen yang menghubungkan beberapa bagian adegan di dalam seluruh kesatuan rangka cerita. Alur yang digunakan dalam naskah drama Pengembala dan Biri-Biri adalah alur maju. Menurut Boulton (dalam Satoto, 2016:50) alur maju (progresive plot), “yaitu jalinan peristiwa dalam suatu karya sastra yang berurutan dan berkesinambungan secara kronologis dari tahap awal sampai tahap akhir cerita (melalui tahap-tahap pemaparan atau pengenalan, penggawatan atau perumitan, klimaks atau puncak, peleraian, dan kemudian penyelesaian).” Tahapan alur dalam drama terdiri atas: eksposisi, komplikasi, klimaks, dan resolusi.

### **Eksposisi**

Eksposisi adalah tahap pengenalan informasi yang berfungsi sebagai pengantar. Pada tahap ini mulai diperkenalkan latar belakang cerita, waktu, tempat, tokoh dan situasi yang akan mengantar pada suatu permasalahan atau konflik yang akan terjadi. Pada naskah drama Pengembala dan Biri-Biri pengarang mengawali dengan tokoh Ijat yang menceritakan sebuah kisah ada seorang pengembala Biri-Biri dan setiap hari, dia akan menjaga Biri-Biri di tepi bukit. Seorang pengembala selalu mengembalakan domba di tepi bukit yang tidak jauh dari kampungnya. Karena mulai merasa bosan dia selalu menghibur dirinya sendiri dengan cara mengerjai petani atau orang-orang kampung bahwa Serigala menyerang Biri-Biri.

### **Komplikasi**

Tahap ini adalah ketika peristiwa- peristiwa yang menyebabkan konflik bermunculan. Pada naskah drama Pengembala dan Biri-Biri ini, ada empat konflik yang muncul, yaitu suatu hari ketika pengembala mengembalakan Biri-Birinya, dia mulai berpikir apa yang harus dilakukannya apabila dia melihat serigala, dia merasa terhibur dengan memikirkan berbagai macam rencana.

Tuannya pernah berkata apabila pengembala melihat serigala menyerang kawanannya Biri-Birinya, dia harus berteriak memanggil bantuan, dan orang-orang kampung akan membantunya. Pengembala berpikir bahwa akan terasa lucu apabila dia pura-pura melihat Serigala dan berteriak dan minta tolong agar datang untuk membantunya. Pengembala itu walaupun tidak melihat seekor Serigala pun, dia berpura-pura lari ke arah kampungnya dan berteriak sekeras-kerasnya, "Serigala! Serigala!".

Seperti yang Pengembala duga, orang-orang kampung atau petani yang mendengarnya berteriak, cepat-cepat meninggalkan pekerjaan dan berlari ke arah pengembala untuk membantunya. Tetapi yang mereka temukan hanya pengembala yang tertawa terbahak-bahak karena berhasil menipu petani atau orang-orang kampung. Beberapa hari kemudian, pengembala itu berteriak, "Serigala! Serigala!", kembali petani atau orang-orang kampung berlari datang untuk menolongnya, mereka hanya menemukan pengembala yang tertawa terbahak-bahak lagi.

### ***Klimaks***

Klimaks adalah bagian alur yang merupakan titik puncak dari segala konflik atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya. Pada naskah drama ini klimaks terjadi pada suatu sore hari ketika matahari mulai terbenam, seekor Serigala benar-benar datang memangsa Biri-Biri yang digembalakan oleh pengembala tersebut. Dalam ketakutannya, pengembala itu berlari ke arah kampung dan berteriak "Serigala! Serigala!" tetapi walaupun petani atau orang-orang kampung mendengarnya berteriak, mereka tidak datang membantunya. "Dia tidak akan bisa menipu kita lagi", kata mereka.

### ***Resolusi***

Resolusi adalah bagian alur yang menjelaskan tentang penyelesaian masalah atau menemukan jalan pemecahan masalah. Bagian resolusi pada naskah drama Pengembala dan Biri-Biri ini adalah Serigala akhirnya berhasil memangsa Biri-Biri yang digembalakan oleh sang pengembala, lalu sang Serigala itu pun berlari masuk kembali ke dalam hutan, dan si pengembala hanya duduk dan menangis dengan penuh sesal.

### ***Latar***

Latar pada drama yaitu yang berkaitan dengan aspek tempat, aspek waktu dan aspek suasana. Latar adalah kesatuan ruang dan waktu, seperti yang diungkapkan Semi (2003: 46), "latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi, termasuk tempat atau ruang yang diamati". Dalam naskah drama Pengembala dan Biri-Biri latar waktu yang akan dijelaskan berikut ini.

### ***Latar Tempat***

Latar tempat pada naskah drama Pengembala dan Biri-Biri yaitu satu tempat saja yaitu di Tepi Bukit atau Padang Rumput. Latar tempat tersebut berlangsung dari awal sampai akhir. Sebab naskah drama Pengembala dan Biri-Biri ini merupakan naskah drama komedi satu babak, dimana hanya menggunakan satu latar tempat saja.

### ***Latar Waktu***

Latar waktu dalam naskah drama Pengembala dan Biri-Biri adalah siang hari.

### **Latar Sosial**

Latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat seorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada di sekelilingnya, statusnya dalam kehidupan sosialnya dapat digolongkan menurut tingkatannya, seperti latar sosial bawah atau rendah latar sosial menengah, dan latar sosial tinggi. Dalam naskah drama Pengembala dan Biri-Biri ini latar sosialnya atau status dalam kehidupan sosialnya Pengembala dapat digolongkan pada tingkat sosial rendah. Sebab Pengembala merupakan tokoh yang selalu mengembala dan menjaga Biri-Biri milik tuannya.

### **Latar suasana**

Latar adalah salah satu unsur intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya dan bersamaan dengan jalan cerita. Latar suasana pada naskah drama Pengembala dan Biri-Biri ini adalah pertunjukkan yang ingin menggambarkan kehidupan yang merasa bosan dengan pekerjaan yang setiap hari dikerjakan oleh seorang Pengembala.

### **Amanat**

Amanat merupakan simpulan tentang ajaran atau pesan moral. Amanat pada naskah drama Pengembala dan Biri-Biri yaitu janganlah suka berbohong, karena sekali berbohong maka tidak akan ada orang yang akan percaya lagi.

### **Dialog**

Dialog merupakan percakapan yang melibatkan antar tokoh yang dapat menggambarkan kehidupan, watak, dan konflik yang dialami manusia beserta cara menyelesaikannya. Dialog dalam drama merupakan unsur penting, karena drama tanpa adanya dialog penonton atau pembaca akan sulit memahami jalan cerita secara utuh. Dengan adanya dialog penonton atau pembaca akan mudah memahami unsur-unsur pembentuk drama anatara lain adalah tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat.

Melalui uraian sebelumnya tentang tema, tokoh, alur, latar dan amanat dapat dinyatakan bahwa dialog dalam naskah drama Pengembala dan Biri-Biri dialognya komunikatif karena dalam naskah drama ini mengungkapkan tema, toko alur dan amanat dengan jelas. Dialog- dialog yang digunakan dibalut dengan banyol yang apik. Dialog nya juga menggambarkan percakapan karakter, masing-masing karakter juga dapat ditampilkan dalam dialog. Selain itu dialog juga dapat menunjukkan perbedaan budaya beberapa orang. Misalnya dengan berbagai dialek atau bahasa dialek. Ini juga berfungsi sebagai deskripsi pengaturan dalam sebuah cerita.

### **Gaya Bahasa**

Gaya bahasa atau majas merupakan bentuk gaya bahasa atau sebuah ungkapan untuk mendapatkan suasana dalam sebuah kalimat agar semakin hidup. Mudahnya majas itu menjadi ungkapan yang bisa menghidupkan suatu kalimat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada naskah drama Pengembala dan Biri-Biri dapat ditemukan beberapa penggunaan gaya bahasa yaitu majas perbandingan dan majas penegasan terdapat klimaks.

### ***Majas perbandingan***

Majas perbandingan adalah salah satu gaya bahasa yang digunakan untuk menyandingkan atau membandingkan suatu objek dengan objek lain melalui proses penyamaan, kelebihan, atau pun penggantian.

### ***Majas Penegasan***

Majas penegasan adalah salah satu dari jenis majas atau gaya bahasa yang akan diulang suatu kata dengan tujuan untuk menegaskan tentang sesuatu. Penegasan tersebut akan diungkapkan melalui pengulangan kata yang sama akan tetapi ini sangat berbeda dengan maupun kata yang tidak sama, akan tetapi maknanya masih berkaitan.

Berdasarkan hasil penelitian Tentang Analisis Unsur Intrinsik Pada Naskah Drama Pengembala dan Biri-Biri, Unsur intrinsik diantaranya :

Tema naskah drama Pengembala dan Biri-Biri yaitu Sosial. Tokoh dan penokohnya ada 3 yaitu Pengembala sebagai tokoh Protagonis, Upin-Ipin Tokoh Antagonis dan Petani atau orang kampung sebagai tokoh tritagonis. Dan termasuk dalam tokoh bulat. Alur atau jalan ceritanya alur maju atau progresif yg terdiri dari : eksposisi, komplikasi, klimaks, sampai dengan resolusi atau penyelesaian. Latar tempat yaitu di Tepi Bukit atau Padang Rumput dan berlangsung dari awal sampai akhir. Kemudian Latar waktu siang hari, latar sosialnya atau status dalam kehidupan sosialnya dapat di golongkan pada tingkat sosial rendah, dan latar suasana pertunjukkan yang ingin menggambarkan kehidupan yang merasa bosan dengan pekerjaan yang setiap hari dikerjakan oleh seorang pengembala. Konflik sang pengembala pun kembali berteriak minta bantuan. Sayangnya, tak seorangpun warga yang datang karena mengira sang pengembala hanya akan mengerjai petani. Amanat pada naskah drama Pengembala dan Biri-Biri yaitu janganlah suka berbohong, karena sekali berbohong maka tidak akan ada orang yang akan percaya lagi. Dialognya komunikatif maka dari itu dengan adanya dialog penonton atau pembaca akan mudah memahami unsur-unsur pembentuk drama anatara lain adalah tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat dan gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa yang terdapat dalam naskah drama Pengembala dan Biri-Biri dapat ditemukan beberapa penggunaan gaya bahasa yaitu Gaya bahasa perbandingan dan Gaya bahasa penegasan hanya terdapat Gaya bahasa klimaks.

### **Unsur Intrinsik Naskah Drama Pengembala dan Biri-biri dalam Pembelajaran**

Analisis unsur intrinsik pada naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri" dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat dalam pembelajaran sastra, bahasa Indonesia, dan bahkan pembelajaran moral. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana analisis ini dapat diterapkan dalam pembelajaran:

#### **1. Pembelajaran Sastra**

Analisis unsur intrinsik meliputi pemahaman tentang tema, tokoh, alur, latar, dialog, dan gaya bahasa dalam sebuah naskah drama. Dalam pembelajaran sastra, siswa dapat memahami konsep-konsep ini dengan membaca dan menganalisis naskah drama secara mendalam. Mereka dapat belajar bagaimana sebuah cerita dibangun, bagaimana karakter-karakternya dikembangkan, dan bagaimana pesan moral atau tema disampaikan melalui dialog dan peristiwa yang terjadi dalam cerita. Dalam pembelajaran sastra, memahami konsep-konsep melalui membaca dan menganalisis naskah drama secara mendalam memiliki beberapa manfaat utama. Siswa dapat belajar bagaimana sebuah cerita dibangun melalui pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian, sehingga mereka memahami cara

penulis merancang dan menyusun narasi yang menarik. Mereka juga dapat mendalami karakter-karakter dalam cerita, melihat perubahan dari awal hingga akhir, serta menganalisis motivasi dan konflik internal yang mempengaruhi perilaku karakter.

Naskah drama sering menyampaikan pesan moral atau tema tertentu melalui dialog dan peristiwa dalam cerita (Wajdi, 2017). Dengan menganalisisnya, siswa dapat mengidentifikasi pesan tersebut dan memahami bagaimana disampaikan melalui interaksi antar karakter, konflik, dan resolusi. Selain itu, pembacaan dan analisis naskah drama mengembangkan kemampuan analisis siswa, mengajak mereka memerhatikan detail penting, mengidentifikasi motif dan simbol, serta menarik kesimpulan tentang makna dan tujuan penulis. Analisis naskah juga menjadi landasan diskusi kelas yang mendalam dan refleksi pribadi, di mana siswa dapat berbagi pemahaman dan interpretasi mereka, serta berdiskusi tentang nilai-nilai moral atau tema yang disampaikan. Dengan demikian, pembacaan dan analisis naskah drama secara mendalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih banyak tentang struktur cerita, karakter, pesan moral, dan tema, sambil mengembangkan keterampilan analisis, refleksi, dan diskusi yang penting dalam pembelajaran sastra.

## 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, analisis unsur intrinsik memungkinkan siswa untuk memperluas kosakata mereka, memahami struktur kalimat dan dialog, serta mempelajari gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah teks sastra. Siswa dapat belajar tentang majas-majas yang digunakan dalam naskah drama dan bagaimana penggunaannya mempengaruhi pemahaman dan pengalaman pembaca atau penonton.

## 3. Pembelajaran Moral

Naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri" mengandung pesan moral yang kuat tentang pentingnya kejujuran dan konsekuensi dari kebohongan. Dalam pembelajaran moral, guru dapat menggunakan naskah ini sebagai contoh untuk membahas nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Diskusi tentang tindakan dan pilihan karakter dalam cerita dapat menjadi landasan untuk membangun pemahaman tentang etika dan moralitas.

## 4. Pembelajaran Karakter

Melalui analisis tokoh dan penokohan dalam naskah drama, siswa dapat mempelajari tentang pembangunan karakter dan motivasi dalam sebuah cerita. Mereka dapat menganalisis perubahan perilaku tokoh sepanjang cerita dan memahami bagaimana pengarang menggunakan karakter untuk menyampaikan pesan atau tema tertentu.

## 5. Pembelajaran Kreativitas

Siswa dapat diajak untuk melakukan kegiatan kreatif, seperti menulis ulang bagian dari naskah drama atau membuat interpretasi visual tentang cerita. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka, serta memahami cara menyampaikan ide dan emosi melalui media sastra.

Dengan mengintegrasikan analisis unsur intrinsik dari naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri" ke dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa, tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang sastra dan bahasa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemahaman moral dan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran sastra, khususnya melalui analisis naskah drama memungkinkan siswa untuk

memahami dan mengapresiasi berbagai unsur intrinsik yang membangun sebuah cerita. Tema utama dari naskah drama "Pengembala dan Biri-Biri" adalah "sosial", yang mengangkat permasalahan tentang kejujuran dan kepercayaan dalam masyarakat. Melalui cerita pengembala yang sering berbohong dan akhirnya kehilangan kepercayaan dari orang-orang di sekitarnya, siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial (Murniviyanti, Marini, & Nafiah, 2022). Tokoh dan penokohan dalam naskah ini melibatkan pengembala (Jarjit) sebagai tokoh sentral yang kompleks, menunjukkan perkembangan dari seseorang yang suka berbohong menjadi sosok yang menyesali tindakannya, petani (Upin dan Ipin) yang menjadi korban kebohongan pengembala, mewakili masyarakat yang pada akhirnya tidak mempercayai pengembala; serta serigala (Mail) sebagai tokoh antagonis yang menjadi ancaman nyata bagi biri-biri pengembala.

Dalam pembelajaran, siswa dapat menganalisis perkembangan karakter ini dan memahami dinamika interaksi antara tokoh-tokoh tersebut. Alur drama ini bersifat progresif (maju) yang terdiri dari eksposisi, komplikasi, klimaks, dan resolusi. Eksposisi adalah pengantar cerita di mana pengembala mulai merasa bosan dan berencana mengerjai petani; komplikasi adalah saat konflik mulai muncul ketika pengembala berbohong tentang serangan serigala, dan petani datang menolong namun merasa dikhianati; klimaks terjadi ketika serigala benar-benar menyerang biri-biri, namun petani tidak datang menolong karena mengira pengembala berbohong lagi; resolusi adalah saat pengembala menyesal atas tindakannya setelah kehilangan biri-biri. Siswa dapat mempelajari struktur alur ini untuk memahami bagaimana konflik dan resolusi dibangun dalam cerita.

Latar dalam drama ini mencakup latar tempat di tepi bukit atau padang rumput yang menciptakan suasana pastoral dan terisolasi; latar waktu di siang hari yang memberikan kesan rutinitas harian; latar sosial yang menggambarkan kehidupan sosial ekonomi rendah di mana pengembala bekerja untuk tuannya dan berinteraksi dengan petani; serta latar suasana yang menunjukkan suasana bosan dan frustrasi dari pengembala yang mencari hiburan melalui kebohongan. Pembelajaran dapat mencakup analisis bagaimana latar mempengaruhi suasana dan perilaku tokoh. Amanat dari naskah ini adalah pentingnya kejujuran. Kebohongan, meski terlihat menghibur, pada akhirnya akan merugikan dan menghilangkan kepercayaan. Siswa dapat mendiskusikan relevansi pesan ini dalam kehidupan sehari-hari. Dialog dalam drama ini komunikatif dan efektif dalam menyampaikan karakteristik tokoh, mengembangkan alur, dan menyampaikan tema serta amanat. Siswa dapat menganalisis bagaimana dialog membentuk dinamika cerita dan menggambarkan perbedaan budaya atau dialek. Gaya bahasa yang digunakan dalam naskah ini meliputi majas perbandingan yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara kenyataan dan kebohongan, serta majas penegasan yang digunakan untuk menekankan kebohongan pengembala dan dampaknya. Analisis gaya bahasa membantu siswa memahami penggunaan bahasa figuratif untuk memperkaya teks.

Dengan menganalisis unsur intrinsik tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang struktur dan teknik penulisan drama tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dalam membaca dan menafsirkan teks sastra. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang nilai-nilai yang disampaikan melalui sastra dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Penelitian menawarkan beberapa kebaruan yang signifikan dalam konteks pembelajaran sastra dan analisis naskah drama. Kebaruan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut. *Pertama*, penelitian ini menggunakan cerita yang populer di

kalangan anak-anak, yaitu Upin-Ipin. Adaptasi ini membuat materi pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa. Dengan menggunakan tokoh-tokoh yang sudah dikenal, penelitian ini mampu menghubungkan teori sastra dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. *Kedua*, penelitian ini memberikan analisis yang komprehensif terhadap berbagai unsur intrinsik naskah drama, termasuk tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, dialog, dan gaya bahasa. Pendekatan yang terpadu ini membantu siswa melihat bagaimana setiap unsur saling berhubungan dan berkontribusi terhadap keseluruhan cerita. Ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mungkin hanya fokus pada satu atau dua unsur saja. *Ketiga*, dengan menekankan pada pesan moral dan sosial tentang pentingnya kejujuran, penelitian ini tidak hanya mengajarkan keterampilan analisis sastra, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai etika dan sosial. Ini menambah dimensi pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra. Keempat, penelitian ini juga membahas latar sosial-ekonomi karakter-karakternya, yang jarang dibahas secara mendalam dalam analisis naskah drama untuk level pendidikan dasar dan menengah. Dengan memperkenalkan aspek ini, penelitian membantu siswa memahami pengaruh latar belakang sosial-ekonomi terhadap perilaku dan interaksi tokoh-tokoh dalam cerita. Kelima, penelitian ini menyoroti pentingnya dialog dalam mengembangkan karakter, alur, dan tema. Analisis ini memperkenalkan siswa pada cara-cara efektif menggunakan dialog untuk mengungkapkan karakter dan memajukan cerita, yang merupakan keterampilan penting dalam menulis dan menganalisis naskah drama. *Keenam*, dengan menggunakan naskah drama yang sudah dikenal dan disukai oleh siswa, penelitian ini mendukung metode pembelajaran yang lebih interaktif. Siswa dapat terlibat dalam permainan peran dan diskusi yang lebih hidup, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasinya antara teori sastra dan praktik pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa, serta pendekatan komprehensif dan interaktif yang memadukan analisis sastra dengan pengajaran nilai-nilai moral dan sosial. Hal ini menjadikan penelitian ini sebagai kontribusi berharga bagi metode pengajaran sastra di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Penelitian yang diadaptasi dari kisah Upin-Ipin ini memberikan pemahaman mendalam tentang cara sebuah cerita dibangun dan disampaikan. Penelitian ini mengidentifikasi tema sosial sebagai inti cerita, serta menyoroti karakter-karakter utama seperti Jarjit, Upin, Ipin, dan Mail. Alur cerita yang progresif, latar tempat di tepi bukit, latar waktu siang hari, dan latar sosial yang rendah semuanya berkontribusi dalam menyampaikan pesan moral tentang kejujuran. Dialog yang komunikatif dan gaya bahasa yang digunakan, termasuk majas perbandingan dan penegasan, memperkaya narasi dan membantu penonton atau pembaca memahami alur cerita dengan jelas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan cerita populer yang relevan bagi siswa, menjadikannya lebih menarik dan efektif sebagai alat pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya mengajarkan analisis sastra tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan sosial, yang menambah dimensi pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra. Dengan pendekatan interaktif yang melibatkan analisis mendalam dan relevansi cerita, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi metode pengajaran sastra di sekolah.

## REFERENCES

- Atthiyah, Z. W., Aghitsna, L. A., Astuti, K. D., Meytasharoh, V. P., Novitasari, R. W., Ishartono, N., ... Nasution, I. F. (2023). Pemanfaatan Seni Drama untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Siswa di Sanggar Bimbingan Kepong. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 81–89. <https://doi.org/10.23917/JKK.V2I2.72>
- Connaway, L. S., & Radford, M. L. (2021). *Research methods in library and information science*. USA: Bloomsbury Publishing.
- Jaenullah, Ferdian Utama, D. S. (2022). Resilience Model of the Traditional Islamic Boarding School Education System in Shaping the Morals of Student in the Midst of Modernizing Education. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4), 931–942. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.6013>
- Jayanti, K., Dharma, B., Apriani, A., Seni, J., Tari, D., & Musik, D. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Pinangan Karya Anton Checkov Saduran Suyatna Anirun. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), 92–98. <https://doi.org/10.35568/MAGELARAN.V4I1.1413>
- Lafamane, F. (2020). Karya ( Puisi , Prosa , Drama ). *OSF Preprints*, 1–18.
- Luthfia, D., Rukiyah, S., & M, M. (2023). Pembelajaran Sastra dan Daya Nalar Siswa. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(7), 152–157. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10049742>
- Mamonto, F. M., Lensun, S. F., & Aror, S. C. (2021). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel Titip Rindu Ke Tanah Suci. *Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura*, 1(3), 214–224. Retrieved from <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/socul/article/view/2641>
- Marietta, M., & Larasati, B. (2020). Transformasi Cerita Rakyat Asal Mula Kampung Dhoki Ke Dalam Naskah Drama. *Retorika*, 1(1), 19–29.
- Murniviyanti, L., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Drama di Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(2), 203–219.
- Mustika, Z. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nugroho, T. W. (2023). Implementasi Pembelajaran Drama Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 60–68. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3616>
- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM Press.
- Permatasari, D., & Pratiwi, Y. (2021). Karakteristik Naskah Drama Serial Bertema Cinta Tanah Air Karya Siswa Ektrakurikuler Teater SMAN 4 Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 43–50. <https://doi.org/10.21107/METALINGUA.V6I1.10504>
- Rafika Aini, S. S. (2023). Apresiasi dan Pembelajaran Unsur Intrinsik Teks Drama Mahkamah Siswa Kelas XI SMA. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(2), 26–34. <https://doi.org/10.25299/S.V2I2.13588>
- Reni Rokhayati, I. N. (2021). Perkembangan Psikologi Anak Dan Pengenalan Sastra Anak. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 205–211. <https://doi.org/10.30998/JURNALPKM.V4I2.5634>
- Rochanah. (2018). Lingkungan Alam Sebagai Media Kekuasaan Allah Pada Anak Usia. *Elementary*, Vol. 6 / N, 100–119.

- Saputra, N., Meilana, S. F., Kurnia, I., Akbar, M. R., Diani Ayu Pratiwi, M. P., & Widya, A. F. (2021). *Prosa Fiksi dan Drama*. Media Sains Indonesia.
- Suharno, R. dan. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Supini, P., Sudrajat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 16–23.
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (Pbl) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 86. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v17i1.6960](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i1.6960)

---

**Copyright Holder :**

© Elvita Mala,. (2024).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

